

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:10) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah strategi Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:10) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis dua atau lebih variabel. Apabila ditinjau dari waktu penelitiannya, dapat dikategorikan bahwa penelitian ini termasuk pada penelitian *cross-sectional* ini disebabkan karena penelitian ini hanya mengumpulkan sampel waktu dan kejadian selama periode waktu tertentu (tahun 2015-2019). *Cross-sectional* merupakan studi yang menggunakan data yang dihimpun dengan cukup satu kali saja (bisa dihimpun pada kurun waktu beberapa hari, beberapa minggu atau beberapa bulan) guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:80) populasi ialah area umum dimana didalamnya meliputi; penentuan obyek/subyek oleh peneliti yang memiliki kualitas dan karakteristik khas sehingga membedakannya satu sama lain. Obyek maupun subyek tersebut sudah ditentukan oleh peneliti guna dipelajari sehingga dapat ditemukan kesimpulannya. Penentuan populasi oleh

peneliti yakni terdiri dari Bank Umum Syariah yang telah dibentuk dan terdaftar pada Bank Indonesia dengan batasan waktu dimulai dari tahun 2015 sampai 2019 saja. Jumlah populasi yang ada terhitung sejumlah 14 Bank Umum Syariah, namun perlu untuk diketahui bahwa tidak seluruh populasi tersebut dijadikan objek penelitian, oleh karena itu perlu kiranya dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah Yang Menjadi Populasi

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

3.2.2. Sampel Penelitian

Dari penjelasan Sugiyono (2017:81) Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian dari kuantitas dan karakteristik populasi. Jika populasinya terlampau besar sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi tersebut, baik dengan pertimbangan

keterbatasan waktu, tenaga maupun dana, maka cukuplah saja peneliti memakai sampel populasi.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan harus mewakili populasi yang akan diteliti.

Peneliti menentukan sampel berupa beberapa Bank Umum Syariah (BUS) dengan catatan harus memenuhi persyaratan dan kriteria untuk dianalisis. Kriteria Bank Umum Syariah yang digunakan tersebut harus memenuhi:

1. BUS yang telah terdaftar pada Bank Indonesia pada periode tahun 2015-2019.
2. BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan atau *annual Report* pada periode 2015-2019 detail dan menyertakan informasi Rasio ROA, IsIr, PSR, ZPR dan IsIVR.

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sample Penelitian

No	Kriteria Sample	Tidak Memenuhi Kriteria Sample	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2015-2019		14
2.	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan 2015-2019 secara lengkap	4	10
3.	Waktu Penelitian		5
Jumlah Sample Penelitian			N = 50

Sumber : Data Diolah Juli 2020

Dari tabel diatas maka berikut daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sample antara lain:

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sample

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank BCA Syariah
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Muamalat
7.	Bank Victoria Syariah
8.	Bank Jabar Banten Syariah
9.	Bank Aceh Syariah
10.	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Data Diolah Juli 2020

3.3. Data dan Metode Pengumpulan

3.3.1. Data

Jenis data sekunder dipilih dan dimanfaatkan penggunaannya dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2017) dapat diketahui bahwa definisi dari data sekunder ialah data yang diperoleh atau didapatkan dengan tidak langsung melalui pengumpul data, melainkan dapat diperoleh dari pihak lain maupun dari dokumen-dokumen tertentu yang menunjang penelitian. Data sekunder dapat disajikan berupa data, dokumen, serta tabel-tabel

yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti memilih memakai data sekunder berupa *annual report* yang dipublikasikan Bank Umum Syariah dengan kurun waktu/periode tahun 2015-2019. Perolehan data sekunder ini didapatkan melalui akses ke portal *website* yang dimiliki oleh setiap BUS dan Bank Indonesia.

3.3.2. Metode Pengumpulan

Peneliti menentukan metoda pengumpulan data melalui metoda dokumentasi. Metode dokumentasi tersebut dilaksanakan melalui pengumpulan data dalam bentuk *annual report* yang sebelumnya telah dipublikasi oleh tiap-tiap bank yang sesuai dengan sampel peneliti, untuk kemudian diolah dengan menghitung rasio IsIr, PSR, ZPR, IsIVR dan ROA dari tahun 2015-2019.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dari pemaparan Sugiyono (2017:58) dapat diketahui arti dari variable penelitian merupakan atribut atau karakteristik nilai suatu objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Dalam mengamati, menganalisis, sampai dengan merumuskan kesimpulan, peneliti dapat menerapkan perubahan atau variasi tersebut pada penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri atas *Islamic Finance Ratio (Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Investment Vs Non Islamic Investment)* dan variabel dependen yaitu profitabilitas perbankan syariah.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Rumus
IsIR	Menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan dari penyaluran dana yang didapatkan dibanding dengan total pendapatan yang diperoleh oleh bank.	$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$
PSR	Menunjukkan tingkat keberhasilan dari penerapan prinsip bagi hasil yang dilakukan oleh bank umum syariah.	$PSR = \frac{\text{Pembayaan Mudharabah} + \text{Pembayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembayaan}} \times 100\%$
ZPR	Menunjukkan persentase pengelolaan zakat yang disalurkan oleh bank syariah.	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}} \times 100\%$
IsIVR	Menunjukkan presentase penempatan dana atau investasi yang dimiliki oleh bank syariah.	$IsIVR = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$

Lanjutan Tabel 3.4

ROA	Merupakan ukuran dari efektivitas perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
-----	---	---

3.5. Metoda Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metoda analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan metoda analisis data merupakan cara atau teknik dalam menganalisis data. Metoda atau teknik tersebut dilaksanakan melalui klasifikasi data menurut variable dan jenis responden, menyajikan data berbasis variable tersebut dalam bentuk grafik, chart maupun tabel, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, melaksanakan teknik penghitungan yang berguna untuk mengevaluasi dan menguji hipotesis awal yang telah ditentukan. Metoda analisis data yang dipilih oleh peneliti yakni dengan metoda statistik deskriptif.

Penggabungan dari data deret waktu atau *Time Series* dan *Cross Section* digunakan sebagai acuan yang dibutuhkan oleh peneliti. Panel data dapat diketahui sebagai sebuah estimasi melalui penggabungan dari kedua data dengan bantuan dari aplikasi pengolahan data bernama *software* Eviews 9.0 yang akan membantu peneliti agar dapat memberikan pemaparan dan uraian mengenai keterkaitan yang ada atau terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Serta, peneliti juga mengaplikasikan penggunaan aplikasi lain yang bernama *Software* Microsoft Excel 2013 dimana aplikasi tersebut berguna bagi peneliti dalam membantu kemudahan kegiatan olah data dalam kaitannya dengan perumusan grafik *chart*, bagan atau tabel, maupun bentuk lainnya.

1. Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Model ini memberikan asumsi atau anggapan dari adanya kombinasi data untuk memperlihatkan situasi sebenarnya.

Asumsikan bahwa hasil analisis regresi selalu berlaku untuk semua objek. Teknik ini kerap kali disebut sebagai *Common Effect*.

b. *Fixed Effect Model*

Menurut Winarno (2015) model ini menunjukkan konstanta yang berbeda dari satu objek dengan lainnya. Model ini juga dinamakan regresi *fixed effect* dengan regresor yang serupa. Apa yang disebut dengan *fixed effect* dalam model ini yaitu adanya kesamaan konstanta dari suatu obyek pada waktu yang berbeda. Begitu pula koefisien regresinya, besar yang ditunjukkan seiring bergantinya waktu adalah tetap (*Time Variant*). Guna mempermudah adanya perbedaan antar objek, peneliti juga memilih menggunakan variabel semu (*Dummy*). Dengan demikian model tersebut dapat juga dikenal dengan istilah *Least Squares Dummy Variabels* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Dari uraian Winarno (2015) Model tersebut dimanfaatkan guna menyempurnakan kekurangan dari metode *fixed-effect* menggunakan variable semu yang memiliki ketidakpastian. Dengan dipakainya metode ini dan sebaliknya dengan tidak digunakannya variable semu, maka diperkirakan bahwa terdapat hubungan yang dimiliki yakni waktu dan objek.

2. Tahap Analisis Data

a. Uji Chow

Berdasarkan penjelasan Iqbal (2015) dapat diketahui bahwasanya pengujian ini pada dasarnya sangat penting dilaksanakan dengan tujuan memperoleh perbandingan untuk memilih model terbaik antara CE dan FE. Dalam memilih model terbaik tersebut, dapat ditinjau berdasarkan probabilitas (Prob). Dalam melakukan pengamatan pada *Cross-Section F* apabila

yang muncul adalah >0.05 maka yang harus dipilih yaitu menggunakan model CE sebaliknya, apabila nilainya diketahui <0.05 maka yang harus dipilih yaitu menggunakan model FE.

b. Uji Hausman

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Rosadi (2012) uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui ada tidaknya *random effect* pada sajian panel. Pada statistik yang dihitung dengan uji Hausman, jumlah klasifikasi dari bagian *Cross-Section* harus melebihi jumlah variabel independen (termasuk konstanta). Namun penting kiranya diketahui bahwa estimasi statistik pengujian ini memerlukan estimasi positif dari perubahan *Cross-Section* dan model ini tidak seterusnya mampu memenuhi persyaratan ini. Jika terdapat keadaan dimana persyaratan tidak mampu dipenuhi, maka model yang bisa dipakai hanya model *Fixed Effect*.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) dalam melaksanakan pengujian ini, perlu digunakan dua metode yaitu histogram dan *Jarque-Bera* dengan menggunakan alat analisis Eviews guna memperoleh hasil yang diharapkan lebih akurat. Asumsinya yaitu dapat dinyatakan dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, cara untuk memastikannya adalah melalui uji statistik *Jarque-Bera*. Kelemahannya adalah jika dilihat pada gambar histogram maka akan tampak kondisi dimana pola tersebut biasanya tidak selaras dengan bentuk normalnya. Kelemahan ini menjadikan penarikan kesimpulan menjadi sulit.

Lebih mudah untuk mengetahui dan memahami koefisien yang tampak dari *Jarque-Bera* beserta dengan Probabilitasnya. Hal ini dikarenakan tiap-tiap angka ini memiliki sifat saling mendukung satu sama lain.

1. Apabila diketahui bahwa angka yang ditunjukkan pada *Jarque-Bera* memperlihatkan adanya nilai yang tidak signifikan (yaitu dengan kondisi <2), dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika nilai yang ditunjukkan oleh probabilitasnya memperlihatkan nilai $>5\%$, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa multikolinieritas merupakan posisi dimana terdapat keterkaitan yang linier dari tiap variabel independen satu sama lain Winarno (2015). Melalui pengamatan pada keterkaitan atau hubungan linier antar variabel bebas pada regresi, akan mampu melaksanakan pendeteksian terhadap ditemukan atau tidaknya permasalahan multikolinieritas. Menurut Widarjono (2010) *Rule of thumb* menentukan apabila koefisien korelasinya dinilai tinggi ($>0,80$), maka dianggap terdapat multikolinieritas. Berbeda dengan kondisi tersebut, jika koefisien korelasi dinilai rendah ($<0,80$) maka dapat dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Terdapat berbagai metoda dalam melakukan identifikasi terhadap apakah terdapat masalah heteroskedastisitas. Berbagai metode ini diantaranya meliputi metoda grafik, pelaksanaan

metoda uji park, pelaksanaan metoda uji *bruesch-pagan-godfrey*, pelaksanaan metoda uji korelasi *spearman*, pelaksanaan metoda uji *goldfeld-quandt*, pelaksanaan metoda uji glejser, dan pelaksanaan metoda uji *white*. Menurut Widarjono (2010) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa jenis variabel gangguan tidak konstan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan penemuan pada data time series, masalah heteroskedastisitas justru cenderung kerap kali ditemukan pada data *cross-section*. Terdapat anggapan metode OLS, satu diantara asumsi tersebut yakni varian variable gangguannya memiliki sifat homoskedastisitas atau sama. Pada saat melaksanakan pendeteksian atas ada tidaknya heteroskedastisitas, bisa dilakukan pengamatan terhadap nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi yang nilainya 0,05 (5%) maka dalam hal ini masalah heteroskedastisitas tidak terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan penjelasan Widarjono (2010), diketahui bahwa autokorelasi adalah hubungan yang meliputi satu variabel gangguan pengamatan dengan variabel gangguan pengamatan lainnya. Autokorelasi semacam itu sering ditemukan atau dijumpai pada data deret waktu. Adanya asumsi mengenai metode OLS diantaranya ialah korelasi antar variabel gangguan tidak ditemukan dan tidak terjadi.

Tidak berbeda jauh dengan penjelasan Winarno (2015) yang menunjukkan bahwa autokorelasi lebih mungkin muncul dalam data deret waktu karena pada dasarnya data saat ini dipengaruhi oleh data sebelumnya. Namun, masih mungkin untuk menemukan autokorelasi dalam data antar objek (*cross-section*). Terdapat dua metode pendeteksi ditemukan atau tidak

ditemukannya autokorelasi, metode ini berupa pelaksanaan Uji *Durbin-Watson* dan Uji *Breusch-Godfrey*. Peneliti memilih cara yang digunakan dalam penelitian ini guna menentukan adanya autokorelasi yakni menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Apabila setelah dilakukan pengamatan dan pengujian kemudian ditemukan nilai yang tampak pada *Durbin Watson (DW) > Durbin Upper (DU)* dan $(4-DW) > DU$ maka hal tersebut menunjukkan anggapan atas tidak adanya masalah autokorelasi. Atau bisa dinotasikan sebagai berikut : $(4-DW) > DU < DW$.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan melalui :

a. Uji Hipotesis (T)

Menurut Widarjono (2010) Penggunaan uji ini dimanfaatkan guna membuktikan ditemukan atau tidak ditemukannya pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen. Berkaitan dengan uji tersebut, peneliti mengajukan 2 hipotesis awal, yakni antara lain hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis adalah nilai numerik dari keseluruhan parameter populasi. Hipotesis nol dianggap tidak benar sampai dapat dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Pada saat yang sama, hipotesis alternatif berlawanan dengan hipotesis nol. Jika hipotesis nol terbukti salah, hipotesis alternatif harus benar.

Berdasarkan Iqbal (2015), diketahui bahwa nilai probabilitas dapat menunjukkan hasil uji t. Jika nilai hitung prob. t (dilihat pada Prob.) lebih rendah dibandingkan dengan taraf kesalahan yang mempunyai nilai (α) 0,05 (sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu), dinyatakan ditemukan adanya pengaruh signifikan atas variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai prob. t hitung

lebih tinggi dibandingkan dengan taraf kesalahan yang ditentukan memiliki nilai 0,05 maka variable independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependennya.

Usai memahami adanya kondisi bahwa terbukti ditemukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian besar kecilnya pengaruh tiap-tiap variable tersebut dapat dikethau melalui nilai koefisien regresinya.

b. Uji *Goodnes of Fit* (F)

Menurut Widarjono (2010) pelaksanaan Uji F berguna untuk memberikan penilaian dan evaluasi atas pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Gunakan nilai probabilitas untuk melihat hasil uji F. Nilai probabilitas (significance) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

Pengujian kelayakan model atau yang lebih dikenal dengan F-test (sebagian orang menyebutnya pengujian model simultan) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi layak tidaknya suatu estimasi model regresi. Memenuhi syarat (reliabel) di sini berarti model yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai prob. F hitung lebih kecil dari nilai *error-rate*/kesalahan (α) 0,05 (yang sebelumnya sudah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tersebut layak, namun jika nilai prob. F hitung lebih besar dari nilai *error-rate*/kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

5. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Berdasarkan Widarjono (2010) Pengukuran derajat regresi dilakukan melalui adanya Adj R² atau koefisien determinan yang didasarkan pada keaktualan data. Guna mengetahui besar kecilnya kecocokan atau ketepatan antara garis regresi dengan data akhir, dapat digunakan koefisien ini. Pelaksanaannya dilakukan melalui pengukuran total nilai presentase yang ditunjukkan oleh variasi variable Y yang diuraikan dari variable independen pada garis regresi.

Menurut Winarno (2015) perlu diperhatikan bahwa besarnya nilai yang dihasilkan oleh Adj R² adalah konstan antara 0 dan 1 dengan ketentuan yaitu apabila nilai Adj R² yang ditunjukkan semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan baiknya kualitas dari model tersebut. Kualitas yang dapat dinyatakan baik tersebut dikarenakan mampu memberikan pemaparan yang jelas antar tiap variable.